

Penyusunan Data Dasar Masyarakat sebagai Upaya Pembaharuan Data di Desa Wolosambi Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende

Yohanes Paulus Luciany^{1*}

¹ Universitas Flores, Ende, Indonesia

*Corresponding Author: yohanespauluslucyani@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 22/09/2022

Direvisi: 27/09/2022

Disetujui: 27/09/2022

Abstract. *Development in rural areas has become a concern of the central government where in the last decade, the government has disbursed large funds for each village. This village fund is used for development in the village. For this purpose, the validity of village data is very important for the process of analysis and preparation of programs for village development. The priority of development in the village is the spearhead of public services in Indonesia, where the village is in direct contact with the community. The purpose of this activity is to compile basic community data as an effort to update data in Wolosambi Village, East Lio District, Ende Regency. The activity of compiling the basic data profile of the population of Wolosambi Village, Lio Timur District, Ende Regency was carried out through several stages, namely coordination, data collection, data compilation, data processing, preparation of village basic data profile and product delivery. Based on the results of observations and analysis, a Wolosambi Village Profile is produced which includes a general description of the Wolosambi village profile.*

Keywords: *Compilation, Village profile, Wolosambi Village*

Abstrak. Pembangunan di daerah pedesaan telah menjadi perhatian pemerintah pusat dimana dalam kurun waktu satu dasawarsa terakhir, pemerintah menggelontorkan dana besar bagi setiap desa. Dana desa ini digunakan untuk pembangunan di desa. Untuk kepentingan ini, kesahihan data desa sangat penting bagi proses analisis dan penyusunan program guna pembangunan desa. Prioritas pembangunan di desa merupakan ujung tombak pelayanan publik di Indonesia, di mana desa secara langsung bersentuhan dengan masyarakatnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyusun data dasar masyarakat sebagai upaya pembaharuan data di desa Wolosambi Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende. Kegiatan penyusunan profil data dasar penduduk Desa Wolosambi Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu koordinasi, pengumpulan data, kompilasi data, olah data, penyusunan profil data dasar desa dan penyerahan produk. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dihasilkan Profil Desa Wolosambi yang meliputi gambaran umum profil desa Wolosambi.

Kata Kunci: Penyusunan, Profil desa, Desa Wolosambi

How to Cite: Luciany, Y. P. (2022). Penyusunan Data Dasar Masyarakat sebagai Upaya Pembaharuan Data di Desa Wolosambi Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 312-317. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.2094>



Copyright (c) 2022 Yohanes Paulus Luciany. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pembangunan di daerah pedesaan telah menjadi perhatian pemerintah pusat dimana dalam kurun waktu satu dasawarsa terakhir, pemerintah menggelontorkan dana besar bagi setiap desa. Dana desa ini digunakan untuk pembangunan di desa. Untuk kepentingan ini, kesahihan data desa sangat penting bagi proses analisis dan penyusunan program guna pembangunan desa. Prioritas pembangunan di desa merupakan ujung tombak pelayanan publik di Indonesia, di mana desa secara langsung bersentuhan dengan masyarakatnya (Kusuma & Ismail, 2018).

Mengingat begitu pentingnya data desa dalam proses pembangunan desa maka pemerintah desa wajib berusaha untuk menyediakan data terkait berbagai karakteristik dan potensi yang ada di desa. Data desa seharusnya terus menerus diperbaiki agar memberikan gambaran terkini mengenai karakteristik desa. Gambaran data karakteristik dan potensi desa disajikan dalam bentuk profil desa. Data menjadi referensi dalam merancang sebuah program. Demikian pula khususnya data yang berhubungan dengan keadaan

suatu desa dan masyarakat. Ada banyak program pemerintah dari tingkat nasional hingga desa dapat dilakukan dengan maksimal jika ada rujukan data yang memadai.

Dalam pengembangan sebuah desa, profil desa menjadi sangat penting sebagai data dasar yang dibutuhkan dalam proses penyusunan rencana pembangunan desa. Profil Desa dan Kelurahan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumberdaya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan (Achsini et al., 2015). Profil desa digunakan sebagai pedoman dalam proses perencanaan pembangunan desa dalam bentuk pembangunan fisik dan program peningkatan kapasitas penduduk desa. Ketersediaan data yang diwujudkan dalam profil desa akan mempermudah dalam proses perencanaan pembangunan desa dan harapannya program-program pembangunan yang dibuat menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Dalam rangka ketersediaan informasi tentang potensi wilayah suatu kabupaten/kota yang mencakup sampai wilayah desa/kelurahan, pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Ditjen PMD) Kementerian Dalam Negeri RI, menetapkan penyusunan Profil Desa dan Kelurahan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Tujuannya adalah untuk menjadikan Profil Desa dan Kelurahan sebagai basis data dan sumber informasi guna pemenuhan kebutuhan pembangunan (Achsini et al., 2015; Badri, 2017; Atmojo et al., 2022).

Pemberian kewenangan berdasarkan Undang-Undang 23 Tahun 2014, tentang Pemerintahan daerah, serta diikuti dengan pelimpahan kewenangan untuk mengelola dan menggali potensi sumber-sumber penerimaan keuangan daerah, telah memberikan wacana tersendiri bagi pemerintah daerah untuk dapat lebih cepat membangun daerah (Yustisia, 2015). Untuk pembangunan desa, program Nawa Cita Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Yusuf Kalla beserta jajarannya, dengan gagasan yang sangat cemerlang memprioritaskan membangun Indonesia dimulai dari membangun desa.

Desa Wolosambi Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende salah satu desa di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang masih minim dalam hal pendataan. Hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga profesional untuk melakukan pendataan. Desa Wolosambi adalah desa yang mekar dari Desa Watuneso pada tahun 1969. Letak dan Kondisi Desa Wolosambi secara geografis memiliki batas – batas wilayah administrasi sebagai berikut: Sebelah Utara dengan Desa Nualima dan Desa Detupera, sebelah Selatan dengan Kelurahan Watuneso dan Desa Hobatuwa, sebelah Timur dengan Kelurahan Watuneso dan sebelah Barat dengan Desa Detupera serta Tanah Roga.

Wilayah administrasi Desa Wolosambi memiliki luas wilayah 5,60 Km², dengan masyarakat tersebar di 4(empat) wilayah administrasi Dusun dan RT. Dari ke-4 Dusun yang ada di Desa Wolosambi, Dusun Jitapnda,

Pu'jita memiliki luas areal terbesar, dan Dusun Tebowea dan Dusun Wolofeo dengan luas areal terkecil.

Desa Wolosambi dihuni oleh masyarakat heterogen yang selain masyarakat asli penduduk dari masyarakat dari suku Lise, juga dari beberapa wilayah di luar Desa Wolosambi. Secara detail dinamika penduduk di Wolosambi dapat dipaparkan melalui tabel berikut ini:

Wilayah Administrasi Desa Wolosambi dengan kondisi topografi dataran dan berbukit. Hal ini merupakan potensi yang secara alami mendukung adanya pengembangan wilayah yang diperuntukan bagi kepentingan masyarakat Desa Wolosambi. Kondisi topografi Desa Wolosambi terdiri atas tanah berbukit 2,30 Km², dataran 3,30 Km² dengan ketinggian rata-rata di atas permukaan laut rata-rata 300 m.

Secara umum Kabupaten Ende termasuk vulkanik muda. Klasifikasi tanah di Kabupaten Ende terdiri dari jenis tanah Mediteran, Latosol, dan Aluvial. Bahan galian C banyak ditemukan di Kabupaten Ende. Hal ini dibuktikan dengan hasil pemetaan semi mikro oleh Dinas Pertambangan dan Energi Propinsi Nusa Tenggara Timur yang memperlihatkan biji besi di Kecamatan Lio Timur. Desa Wolosambi memiliki 6 (Enam) sumber mata air dengan 4 (Empat) mata air yang sudah optimal digunakan masyarakat.

Penyusunan data dasar desa di Desa Wolosambi ini sangat bermanfaat bagi desa setempat dalam upaya pembaharuan data. Dapat diketahui, bahwa ketersediaan data yang terdapat di desa masih cenderung lawas, sehingga terkadang data – data yang ada sudah tidak sesuai dengan kondisi eksistingter kini di lapangan, tak terkecuali di Desa Wolosambi ini. Hal ini disebabkan terbatasnya SDM dan sarana prasarana yang tersedia. Sehingga kegunaan dari kegiatan ini adalah untuk menghasilkan buku profil data dasar Desa Wolosambi terkini, yaitu tahun 2021, yang sekaligus dapat memperbarui data -data dasar penduduk seperti KTP, Akte Nikah, Akte Kelahiran, Kesesuaian nama antara Kartu Keluarga dan administrasi lainnya di Desa Wolosambi.

Adapun target dan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan data, informasi dan gambaran umum terkini tentang data dasar masyarakat di Desa Wolosambi Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende. Sehingga dapat digunakan sebagai input dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan desa nantinya. Hal ini menjadi penting karena pembangunan desa merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan penyusunan profil data dasar penduduk Desa Wolosambi Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu koordinasi, pengumpulan data, kompilasi data, olah data, penyusunan profil data dasar desa dan penyerahan produk.

Pada tahap awal tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bersurat dan melakukan pendekatan kepada Pemerintahan Kabupaten Ende (Kecamatan Lio Timur), guna melakukan kegiatan PKM di Desa Wolosambi. Melalui surat menyurat tim juga melakukan diskusi awal dan survei lapangan yang akan dilakukan tim untuk mengumpulkan data, baik data primer maupun

sekunder. Dalam tahapan ini juga terjadi proses penghimpunan data awal dari hasil diskusi yang telah dilakukan.

Pngumpulan data dilakukan dengan survei data primer dan survei data sekunder. Survei data primer meliputi observasi lapangan, penyebaran kuesioner dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objekstudi dan penyebaran kuesioner kepada para masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait profil desa. Wawancara dilakukan dengan informan warga dan perangkat desa di Desa Wolosambi Kecamatan Lio Timur. Setelah data terkumpul kemudian dikompilasi sehingga didapatkan gambaran umum terkait kondisi real terkini serta karakteristik data dasar administrasi penduduk Desa Wolosambi.

Proses pengolahan data serta analisis terhadap data – data yang sudah terkumpul dilakukan sesuai dengan tujuan pencarian data. Pada tahap penyusunan profil desa ini, hasil dari tahap olah data disusun sedemikian rupa dan disesuaikan dengan kaidah penyusunan profil desa yang baik dan menarik, sehingga dapat menghasilkan produk Profil Desa yang akan diserahkan kepada Desa Wolosambi yang dapat digunakan sebagai acuan pengembangan dan pembangunan desa kedepannya.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan yang dikaji dalam kegiatan pengabdian “Penyusunan Profil data dasar administrasi penduduk Desa Wolosambi Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende” ini meliputi gambaran umum, karakteristik, informasi, serta data – data terkini terkait Desa Wolosambi, yang diwujudkan dalam bentuk Profil Desa.

Wilayah administrasi Desa Wolosambi memiliki luas wilayah 5,60 Km², dengan masyarakat tersebar di 4(empat) wilayah administrasi Dusun dan RT. Dari ke-4 Dusun yang ada di DesaWolosambi, Dusun Jitapanda jumlah RT 2 dengan luas 2.25km², Pu’jita memilki jumlah RT 1 dengan luas 0.95km², dan Dusun Tebowea jumlah RT 2 dengan luas 1.75km² dan Dusun Wolofeo dengan jumlah RT 1 dengan luas 0.65km².

Desa Wolosambi dihuni oleh masyarakat heterogen yang selain masyarakat asli penduduk dari suku Lise, juga dari beberapa wilayah di luar Desa Wolosambi. Secara rinci penduduk di Wolosambi dapat dipaparkan sebagai berikut ini: jumlah penduduk 550 jiwa, jumlah KK 162 KK, jumlah Laki-laki 267 Jiwa dan Wanita 283 Jiwa. Jumlah KK sangat miskin 26 KK, jumlah KK miskin 155 KK, jumlah KK pra sejahtera 100 KK, jumlah KK sejahtera 91. Mata pencarian sebagai Petani sebanyak 111 Jiwa, PNS 7 Jiwa, Pensiun 3 Jiwa. Agama 100% beragama Khatolik. Kondisi perekonomian di Desa Wolosambi memiliki produksi dari sektor pertanian yang paling besar dibanding sektor peternakan, dan perkebunan. Ketersediaan sarana yang meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana pariwisata (perlu ditingkatkan) dan lain sebagainya, serta didukung dengan prasarana yang meliputi jaringan jalan, listrik, dan jaringan telekomunikasi yang dimiliki Desa Wolosambi sudah cukup memadai. Angkatan kerja mendominasi dibanding dengan non angkatan kerja yang berarti mayoritas masyarakat Desa Wolosambi sudah memiliki pekerjaan dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani.

Wilayah Administrasi Desa Wolosambi dengan kondisi topografi dataran dan berbukit. Hal ini merupakan potensi yang secara alami mendukung adanya pengembangan wilayah yang diperuntukan bagi kepentingan masyarakat Desa Wolosambi. Kondisi topografi Desa Wolosambi terdiri atas tanah berbukit 2,30 Km², dataran 3,30 Km² dengan ketinggian rata-rata di atas permukaan laut rata-rata 300 m.

Secara umum Kabupaten Ende termasuk vulkanik muda. Klasifikasi tanah di Kabupaten Ende terdiri dari jenis tanah Mediteran, Latosol, dan Aluvial. Bahan galian C banyak ditemukan di Kabupaten Ende. Hal ini dibuktikan dengan hasil pemetaan semi mikro oleh Dinas Pertambangan dan Energi Propinsi Nusa Tenggara Timur yang memperlihatkan biji besi di Kecamatan Lio Timur. Desa Wolosambi memiliki 6 (Enam) sumber mata air dengan 4 (Empat) mata air yang sudah optimal digunakan masyarakat.

Desa Wolosambi yang berjumlah 162 KK yang memiliki Kartu Keluarga sebanyak 151 Kepala Keluarga (KK) dan 11 Kepala Keluarga belum memiliki Kartu Keluarga karena baru menikah dan belum mengurus administrasi.

Berdasarkan tingkat umur dapat diketahui jumlah penduduk Desa Wolosambi yang sudah memiliki akte kelahiran dan yang belum memiliki akte kelahiran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Gambaran Kepemilikan Akte Kelahiran

No.	Umur	Jumlah	Belum memiliki Akte Kelahiran
1.	0 – 5 Tahun	45 Orang	15 Orang
2.	6 – 12 Tahun	73 Orang	25 Orang
3.	13 – 18 Tahun	91 Orang	24 Orang
4.	19 – 49 Tahun	238 Orang	25 Orang
5.	Diatas 49 Tahun	103 Orang	73 Orang
Jumlah		550 Orang	162 Orang

Berdasarkan data tingkat umur diatas 17 tahun yang belum memiliki Kartu Tanda Penduduk dapat di lihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Gambaran Kepemilikan KTP

No.	Umur	Jumlah	Belum Memiliki Kartu Tanda Penduduk
1.	19 – 49 Tahun	238 Orang	25 Orang
2.	Diatas 49 Tahun	103 Orang	73 Orang
Jumlah		550 Orang	98 Orang

Berdasarkan ulasan singkat diatas terkait profil Desa Wolosambi, dapat diketahui gambaran umum serta karakteristik Desa Wolosambi dan tentunya data – data terkini yang terdapat di dalam buku profil Desa Wolosabi Tahun 2022, yang telah disusun secara terstruktur dan cukup lengkap. Sehingga nantinya dapat melengkapi dan memperbarui data desa serta bermanfaat untuk pengembangan Desa Wolosambi kedepannya

Simpulan dan Tindak Lanjut

Simpulan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topic penyusunan data dasar masyarakat sebagai upaya pembaharuan data di Desa Wolosambi Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende berjalan dengan lancar. Masyarakat

Desa Wolosambi yang memiliki Kartu Keluarga sebanyak 82,18 % dan yang belum memiliki Kartu Keluarga 17,8 %. Masyarakat Desa Wolosambi yang sudah memiliki Akte Kelahiran sebanyak 70,55% dan yang belum memiliki Akte Kelahiran sebanyak 29,45%. Masyarakat Desa Wolosambi yang memiliki Kartu Tanda Penduduk 94.4% dan yang belum memiliki Kartu Tanda Penduduk sebanyak 5.6%. Dengan demikian, pihak pemerintah desa harus proaktif untuk memfasilitasi penduduk yang belum memiliki akte kelahiran dan KTP dan Akte kelahiran.

Daftar Pustaka

- Achsin, S. N., Cangara, H., & Unde, A. A. (2015). Profil desa dan kelurahan sebagai sumber informasi: Studi evaluasi tentang penyediaan informasi potensi desa dan kelurahan di Sulawesi selatan oleh badan pemberdayaan masyarakat pemerintahan desa dan kelurahan (BPMPDK) Provinsi Sulawesi selatan. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 449-467.
- Atmojo, M. E., Zuhriyati, E., & Hanif, N. A. (2022). Peningkatan Kualitas Pemerintah Desa Melalui Penyusunan Profil Desa Trimulyo. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 134-142.
- Badri, M. (2017). Sistem komunikasi pembangunan pedesaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *PROSIDING KOMUNIKASI*, 1(1).
- Kusmana, D., & Ismail, I. (2018). Manfaat Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan Dan Masyarakat Desa. *Jurnal Otonomi & Keuangan Daerah*, 81-100.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan.
- Undang-Undang 23 Tahun 2014, tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang (UU) No. 6 Tahun 2014.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Yustisia, T. V. (2015). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*. Visimedia.